

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, perlu adanya persiapan yang matang agar tidak ada kendala-kendala yang terjadi di lapangan walaupun ada yang bisa diatasi serta juga agar proses pengambilan data berjalan dengan lancar, maka dilakukan persiapan sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai dari penelitian tersebut.
- b) Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah menentukan tema, variabel dan hipotesis penelitian. Untuk mendukung hipotesis tersebut, peneliti melakukan studi literatur untuk mencari, mempelajari dan memahami literatur-literatur yang relevan mengenai teori, asumsi, maupun data-data yang terkait baik dari buku bacaan, jurnal atau hasil penelitian terdahulu yang berupa tesis, skripsi, ataupun karya ilmiah yang berhubungan dengan variabel yang akan dikaji.
- c) Mencari sasaran penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Karena peneliti ingin meneliti tentang pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap berpikir

kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS, maka dipilihlah SMP Negeri 1 Gedangan, Sidoarjo sebagai sasaran dalam penelitian ini dengan berbagai alasan yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang penelitian bab sebelumnya.

- d) Menyusun desain penelitian, karena jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka desain penelitian sangat penting untuk disusun sebagai alat penentu bagi peneliti dalam melakukan proses penyusunan instrumen penelitian dan untuk menghasilkan data yang valid serta dapat dipercaya. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrument penelitian ini, yakni pertama menentukan indikator setiap variabel, yaitu variabel berpikir kreatif dan variabel partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kedua membuat *blueprint* yang sesuai dengan proporsinya. Ketiga membuat dan menyusun item soal, Kemudian aitem tersebut dipertimbangkan lagi kelayakannya, lalu disusun menurut nomor urut yang telah ditentukan. Keempat, penentuan skoring alat ukur. Setiap aitem yang disusun dalam kuesioner diberi nilai masing-masing alternatif jawaban.
- e) Mengkonsultasikan proposal penelitian dengan dosen pembimbing skripsi untuk lebih memberikan pemahaman mengenai konsep, teori, dan prosedur penelitian.
- f) Melakukan persiapan administrasi. Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang

harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perizinan penelitian, antara lain pertama peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua Program Studi Psikologi yang selanjutnya disetujui oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kedua, peneliti membawa surat ijin penelitian ke SMP Negeri 1 Gedangan dalam rangka meminta izin kepada pihak sekolah.

- g) Setelah itu menyerahkan surat izin lagi namun kepada SMP Negeri 2 Gedangan guna meminta izin melakukan penyebaran uji coba item yang telah disusun kepada pihak SMP Negeri 2 Gedangan.
- h) Menyebarkan kuesioner yang berbentuk skala thurstone kepada pihak guru di SMP Negeri 1 Gedangan guna mencari nilai median untuk setiap pernyataan. Dalam hal ini peneliti meminta penilai atau *judges* diminta meletakkan item pada rentang huruf tersebut, semakin ke arah huruf A maka item tersebut menyatakan item yang *unfavorable* demikian pula sebaliknya apabila item tersebut diletakkan semakin mendekati huruf K maka item tersebut menyatakan item yang *favorable*. Proses penilaian ini dilakukan pada semua item yang telah disusun satu per satu.
- i) Melakukan tabulasi data seperti menghitung frekuensi, menghitung persentase, menghitung persentase kumulatif. Selanjutnya melakukan penghitungan nilai S (*median*) dan nilai Q (*Quartile*) dari penghitungan nilai *percentile 25* dan *percentile 75*. Item-item yang

terpilih disusun ulang secara acak dalam format skala dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

- j) Menyebarkan kuesioner yang telah lengkap terdiri dari atas identitas diri subyek dan pernyataan-pernyataan yang telah disusun kepada subyek uji coba penelitian di SMP Negeri 2 Gedangan. Untuk penyebaran instrument dengan rating scale, peneliti juga melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama Pembina OSIS dan kesiswaan beserta dengan keseluruhan pengurus OSIS di SMPN 2 Gedangan. Dalam forum ini peneliti memberikan suatu persoalan kepada pengurus anggota OSIS, yang mana mereka disuruh mengisi persoalan yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga nantinya ada produk yang dihasilkan oleh siswa berupa gagasan yang telah ditulis. Dalam hal ini Pembina OSIS dan Kesiswaan bertugas untuk mengobservasi pengurus OSIS dan memberikan rentangan kuantitas berupa angka pada instrument yang telah disediakan oleh peneliti.
- k) Setelah itu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument yang telah disebar. Dan menyusun ulang item-item yang valid saja guna disebar kepada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan dengan cara yang sama seperti penyebaran instrument uji coba penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan survei awal untuk mengetahui apakah peneliti diperbolehkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Gedangan, serta untuk mengetahui jumlah keseluruhan pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Kemudian peneliti mengurus administrasi perijinan di bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Gedangan.

Proses pengambilan data melalui penyebaran kuesioner dilakukan sendiri oleh penulis dengan cara meminta jadwal kosong kepada salah satu guru di bagian kesiswaan beserta guru yang menjabat sebagai Pembina OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Proses pengambilan data dilakukan mulai hari jum'at tanggal 19 Mei 2014 hingga 19 Juni 2014.

Sebelum melakukan proses pengambilan data, peneliti memperkenalkan diri kepada subyek, yakni para pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan, kemudian menjelaskan tentang maksud kedatangan peneliti disana dan meminta kesediaan para pengurus OSIS untuk menjadi subyek penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara menjawab kuesioner. Setelah subyek merasa jelas dan memahami intruksi yang tertera dalam kuesioner, subyek diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang terdapat pada kuesioner sesuai dengan kondisi dan apa yang dirasakan subyek saat itu. Pengambilan data dihari pertama dilakukan pada pukul 09.00 sampai pukul 11.00 WIB.

Sebelumnya peneliti juga melakukan uji coba pada skala-skala yang telah disusun di SMP Negeri 2 Gedangan. Pengambilan data uji coba penelitian dilakukan dengan cara penyebaran skala penelitian masing-

masing variabel kepada pengurus OSIS di ruang OSIS. Selanjutnya data yang diisi oleh subyek uji coba penelitian, dilakukan proses skoring data oleh peneliti yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Langkah selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk kedua variabel, yakni variabel partisipasi kegiatan OSIS dan variabel berpikir kreatif dengan bantuan program komputer *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 18,0 *for windows*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 Mei 2014 sampai dengan tanggal 16 Juni 2014. Subjek yang akan dijadikan responden adalah keseluruhan pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan analisis statistik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh partisipasi kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat laporan hasil penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = N-2$, atau pada kasus penelitian ini $N = 35$. Berarti $35 - 2 = 33$, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan diperoleh r tabel 0,344. Adapun kaidah yang digunakan adalah : Jika harga *corrected item total correlation* $>$ r tabel, maka item dikatakan valid, dan begitupun juga sebaliknya.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan dua metode yang berbeda, untuk variabel berpikir kreatif menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, sedangkan untuk variabel partisipasi kegiatan OSIS menggunakan metode *Split-Half Guttman*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai α 0,6 berarti kuat atau reliabel (Azwar, 2010:96).

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel berpikir kreatif lebih besar dari r tabel ($0,897 > 0,344$), yang berarti bahwa instrumen yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,897.

Sementara itu uji reliabilitas untuk variabel partisipasi kegiatan OSIS menggunakan nilai *Split-Half Guttman*. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Split-Half Guttman* dari variabel partisipasi

kegiatan OSIS lebih besar dari r tabel ($0,976 > 0,344$), yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Split-Half Guttman* sebesar 0,976.

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas

Variabel	Metode	Nilai	Keterangan
Partisipasi Kegiatan OSIS	<i>Split-Half Guttman</i>	0,976	Reliabel
Berpikir Kreatif	<i>Alpha Cronbach's</i>	0,897	Reliabel

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai teknik analisis datanya. Uji asumsi dasar yaitu uji normalitas data, uji linearitas data dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka Distribusi normal
- b) Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka Distribusi tidak normal (Anwar, 2009)

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Berpikir Kreatif	0,123	35	0,199
Partisipasi Kegiatan OSIS	0,123	35	0,200

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut untuk variabel berpikir kreatif diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,199 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel partisipasi kegiatan OSIS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut juga berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan, kedua variabel datanya berdistribusi normal.

Selanjutnya uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kaidah yang digunakan untuk menguji linearitas data adalah :

- a. Jika signifikansi (*Significance level*) > 0.05 , maka data tidak mempunyai hubungan yang linier.
- b. Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka data mempunyai hubungan yang linier.

Berikut dibawah ini hasil uji linearitas :

Tabel 4.3 Uji Linearitas Data

	Linearity				
Uji Asumsi	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Linearity	1,187,169	1	1,187,169	24,965	0,000

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel berpikir kreatif dan partisipasi kegiatan OSIS terdapat hubungan yang linear.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam hal ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan telah dikemukakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi kegiatan OSIS terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 16,0 *for windows*. Alasan menggunakan analisis ini karena untuk mengetahui bagaimana variabel tergantung/terikat dapat diprediksikan atau tidak melalui variabel bebas/prediktor

Dalam uji statistik menggunakan analisis regresi sederhana menghasilkan beberapa macam *output* tabel, seperti tabel *correlation*, *model*

summary, anova dan coefisient. Berdasarkan *output* SPSS pengaruh partisipasi kegiatan OSIS terhadap berpikir kreatif ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4.1 *Output* Analisis Regresi Sederhana

Correlations			
		BERFIKIR KREATIF	PARTISIPASI
Pearson Correlation	BERFIKIR KREATIF	1.000	.630
	PARTISIPASI	.630	1.000
Sig. (1-tailed)	BERFIKIR KREATIF	.	.000
	PARTISIPASI	.000	.
N	BERFIKIR KREATIF	35	35
	PARTISIPASI	35	35

Pada tabel *Correlations*, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,630, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima

Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,630, dengan signifikansi 0,000. karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara partisipasi kegiatan OSIS dengan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Selain itu berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,630, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan OSIS,

maka akan diikuti oleh semakin tinggi pula berpikir kreatif pada pengurus siswa, dan sebaliknya.

Selain itu hasil nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.2 Output Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.379	7.097	1.892

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Kegiatan OSIS

b. Dependent Variable: Berpikir Kreatif

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 18,0 pada tabel *Model Summary*, diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,397, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,630 \times 0,630 = 0,397$. *R Square* disebut juga dengan koefisien determinasi, Hal ini berarti 40% berpikir kreatif dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi kegiatan OSIS, sedangkan sisanya yaitu 60% berpikir kreatif dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *R Square* berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga *R Square* maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Selain itu pada tabel ANOVA dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.3 Output Analisis Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1095.067	1	1095.067	21.744	.000 ^a
	Residual	1661.904	33	50.361		
	Total	2756.971	34			

a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI

b. Dependent Variable: BERFIKIR KREATIF

Pada tabel **ANOVA**, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 21.744, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi berpikir kreatif pada pengurus OSIS.

Selain itu pada tabel *Coefficients* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4.4 Output Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	36.058		
	PARTISIPASI	.208	.045	.630	4.663	.000

a. Dependent Variable: BERFIKIR KREATIF

Pada tabel *Coefficients*, diperoleh model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 36,058 + 0,208X$$

Y = Berpikir Kreatif

X = Partisipasi kegiatan OSIS

Atau dengan kata lain : Berpikir Kreatif = 36,058 + 0,208 Partisipasi Kegiatan OSIS

- a. Konstanta sebesar 36,058 menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi kegiatan OSIS, maka berpikir kreatif pada pengurus OSIS adalah 36,058.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,208 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor partisipasi akan meningkatkan berpikir kreatif pada pengurus OSIS sebesar 0,208.
- c. Untuk analisis regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,630) adalah juga harga *Standardized Coefficients* (beta).
- d. Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 0.208 pada variabel partisipasi kegiatan OSIS (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan OSIS, maka akan semakin tinggi pula berpikir kreatif pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa variabel X (partisipasi kegiatan OSIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (berpikir kreatif) dengan nilai regresi 0,630 dan nilai t hitung = 4,663 dengan tingkat signifikansi 0,000.

C. Pembahasan

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel berpikir kreatif (Y) lebih besar dari 0,344 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,897. Sementara itu uji reliabilitas untuk variabel partisipasi kegiatan OSIS (X) menggunakan nilai *Split-Half Guttman*. Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Split-Half Guttman* dari variabel partisipasi kegiatan OSIS (X) lebih besar dari 0,344 yang berarti bahwa kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel tersebut adalah reliabel atau handal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan nilai *Split-Half Guttman* sebesar 0,976.

Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0,344 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel sebesar 0,05. Pada variabel berpikir kreatif (Y) terdapat 17 item pernyataan yang dikatakan valid, sedangkan untuk variabel partisipasi kegiatan OSIS (X) terdapat 18 item pernyataan yang dikatakan valid.

Berdasarkan kaidah korelasi (*Correlations Coefficient*) jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (muhid, 2010), dan dari analisis data dapat diperoleh besarnya korelasi 0.630, dengan signifikansi 0.000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan

antara partisipasi kegiatan OSIS dengan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasi pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Selain itu berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0.630, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan OSIS, maka akan diikuti oleh semakin tinggi pula berpikir kreatif pada pengurus siswa, dan sebaliknya.

Sementara itu juga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
 $Y = 36.058 + 0.208X$, atau dengan kata lain : Berpikir Kreatif = 36.058 + 0.208 Partisipasi Kegiatan OSIS. Selain itu juga didapatkan nilai konstanta sebesar 36.058 yang menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi kegiatan OSIS, maka berpikir kreatif pada pengurus OSIS adalah 36.058. Untuk koefisien regresi sebesar 0.208 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)), 1 skor partisipasi akan meningkatkan berpikir kreatif pada pengurus OSIS sebesar 0.208. Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai 0.208 pada variabel partisipasi kegiatan OSIS (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi partisipasi kegiatan OSIS, maka akan semakin tinggi pula berpikir kreatif pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan.

Sementara itu, dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan 40% mengenai berpikir kreatif pada pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Gedangan. Sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Contohnya, kemampuan kognitif

seperti kecerdasan, sikap yang terbuka, sikap yang bebas, kepercayaan diri, faktor lingkungan psikososial, pengajuan masalah dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini dapat diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatag Yuli Eko Siswono, yang mempunyai kesimpulan penelitian bahwa berpikir kreatif tidak hanya dipengaruhi oleh partisipasi, melainkan juga ada faktor lain seperti pengajuan masalah (*problem posing*). Pengajuan masalah banyak memberi manfaat dalam mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa. Manfaat tersebut berkaitan dengan sifat maupun karakter pengajuan masalah itu sendiri. “Pembuatan sebuah masalah” yang merupakan ciri pengajuan masalah dan sifat “membawa menjadi ada” yang merupakan sifat kreativitas memungkinkan untuk memandang bahwa pengajuan masalah merupakan suatu bentuk kreativitas yang dapat mendorong berpikir kreatif.

Seperti yang sudah diketahui, berpikir kreatif merupakan proses dari kreativitas. Kreativitas berkaitan dengan pemecahan masalah, dan pemecahan masalah dapat menjadi sarana untuk menilai dan mengukur kemampuan berpikir kreatif dari siswa. Dari hasil penelitian dan pendapat para ahli tampak bahwa pemecahan masalah berkaitan dengan kreativitas terutama berpikir kreatif dan begitu pula sebaliknya.

Edward (2007: 12) mendefinisikan berpikir sebagai keterampilan mental yang memadukan kecerdasan dengan pengalaman. Sehingga dapat dikatakan tidak setiap orang yang cerdas memiliki tingkat berpikir yang bagus pula, karena keterampilan berpikir yang bagus didapat juga karena adanya kebiasaan atau pengalaman, seperti pengalaman dalam bidang organisasi.

Alexander (dalam Utami Munandar, 2002) mengatakan “kesuksesan hidup individu sangat ditentukan oleh kemampuannya secara kreatif untuk menyelesaikan masalah, baik dalam skala besar maupun kecil. Munandar juga (2009: 192) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek-aspek seperti mampu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, kemampuan menilai dan keterampilan mengelaborasi.

Menurut Siswono (2008: 4), meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah”. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Dan hal itu dapat dilakukan jika siswa mengikuti suatu perkumpulan atau organisasi, seperti berpartisipasi pada kegiatan OSIS.

Hal itu menurut Munandar (2002) merupakan kemampuan yang sangat penting untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin kompleks dimana individu harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu dalam proses pengembangan berpikir pada siswa diperlukan cara yang mendorong siswa untuk memahami masalah, meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif siswa dalam menyusun rencana penyelesaian dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri penyelesaian masalah.

Tentunya dalam suatu partisipasi berarti suatu kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Siti Irene Astuti D, 2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan pemanfaatan dan evaluasi.

Sudiarta (dalam Munandar, 2009) mengungkapkan bahwa “ikut berpartisipasi dalam kegiatan OSIS dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan itu sangat penting”. Beberapa alasan diungkapkan oleh Sudiarta (dalam Munandar, 2009) seperti kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya, berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah dan bersibuk diri secara kreatif.

Hasil penelitian ini memberikan sebuah jalan terang untuk membuat siswa terutama pengurus OSIS lebih termotivasi dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan OSIS. Bagi siswa yang berpikir kreatifnya tinggi akan berperan sebagai motivasi internal yang akan mendorong siswa lain agar lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan OSIS. Partisipasi kegiatan OSIS akan berjalan dengan maksimal, apabila pemahaman tugas dan konsep per individu tersusun dengan baik, sehingga wajar jika partisipasi kegiatan OSIS dapat berpengaruh terhadap berpikir kreatif dalam memecahkan masalah.

Selama melakukan penelitian ini secara keseluruhan peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penelitian. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini antara lain adalah dalam proses dokumentasi, karena tidak semua dokumen bisa diperoleh. Selanjutnya dalam proses observasi tidak semua kegiatan dapat diikuti oleh peneliti karena alasan privasi dari sekolah. Kelemahan-kelemahan yang lain dalam penelitian ini juga terletak dari pengambilan skalanya yang sebenarnya peneliti masih belum sepenuhnya menguasai teori tentang skala *Thurstone* dan *Rating Scale*. Selain itu teori yang menjelaskan tentang berpikir kreatif bahwa berhubungan dengan partisipasi juga masih minim, karena kebanyakan partisipasi berhubungan dengan kreativitas, bukan berpikir kreatifnya. Hal lain seperti faktor suasana ketika penyebaran instrument yang kurang kondusif, karena ketika menyebarkan instrument dilakukan saat setelah ujian sekolah dan pengurus OSIS masih sibuk mengurus PPDB di sekolah. Sehingga faktor lelah juga bisa mempengaruhi subjek peneliti dalam merespon pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Secara garis besar, penelitian ini memberikan hasil bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan OSIS, maka kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasinya juga tinggi, begitupun juga sebaliknya. Jika siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan OSIS, maka kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah organisasinya juga rendah.